

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MENINGKATNYA KEJADIAN SKABIES PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MELINTANG TAHUN 2024**

**Pina Lestari<sup>1</sup>, Indri Puji Lestari<sup>2</sup>, Rima Berti Anggraini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Citra Internasional

\*Corresponding email: [pinapngk@gmail.com](mailto:pinapngk@gmail.com)

**Abstrak:** Penyakit skabies merupakan penyakit kulit dimana penyakit ini termasuk ke dalam penyakit berbasis lingkungan. Penyakit skabies biasa terjadi pada kalangan anak-anak dan dewasa muda. Menurut World Health Organization (WHO) menetapkan skabies sebagai penyakit tropis yang terabaikan/neglected tropical disease (NTD) dengan prevalensi sebanyak lebih dari 289 juta orang. Menurut WHO pada tahun 2023 kejadian skabies berkisar dari 0,2% hingga 71% dimana sebesar 8%-15% diantaranya terjadi pada anak - anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak berusia 1-12 tahun yang berobat ke Puskesmas Melintang Tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 responden, dengan menggunakan teknik simple random sampling. Data dianalisis menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan erhadap meningkatnya kejadian skabies dengan p value 0,000, ada hubungan sanitasi lingkungan terhadap meningkatnya kejadian skabies dengan p value 0,000 dan ada hubungan personal Hygine terhadap meningkatnya kejadian skabies dengan p value 0,000 pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024. Saran dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti selanjutnya, acuan strategis bagi institusi kesehatan dalam pencegahan skabies, serta sumber referensi ilmiah bagi institusi pendidikan dalam mendukung pembelajaran dan penelitian di bidang kesehatan anak.

**Kata kunci:** Tingkat pengetahuan, sanitasi lingkungan, personal Hygine dan kejadian skabies

**Abstract:** Scabies is a skin disease where this disease is included in environmental-based diseases. Scabies commonly occurs among children and young adults. According to the World Health Organization (WHO), scabies is a neglected tropical disease (NTD) with a prevalence of more than 289 million people. According to WHO, in 2023 the incidence of scabies will range from 0.2% to 71%, of which 8%-15% will occur in children. The aim of this research is to determine the factors associated with the incidence of scabies in children in the Melintang Community Health Center working area in 2024. The design used in this research is correlational research with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had children aged 1-12 years who sought treatment at the Melintang Community Health Center in 2024. The sample in this study consisted of 119 respondents, using simple random sampling techniques. Data were analyzed using the Chi Square Test. The research results showed that there was a relationship between the level of knowledge and the increase in the incidence of scabies with a p value of 0.000, there was a relationship between environmental sanitation and the increase in the incidence of scabies with a p value of 0.000 and there was a relationship between personal hygiene and the increase in the incidence of scabies with a p value of 0.000 in children in the Melintang Community Health Center Working Area in 2024. The suggestion in this research is that this research is expected to be a basis for developing knowledge and skills for future researchers, a strategic reference for health institutions in prevention scabies, as well as a scientific reference source for educational institutions to support learning and research in the field of children's health.

**Keywords:** Level of knowledge, environmental sanitation, personal hygiene, and incidence of scabies

### **PENDAHULUAN**

Penyakit skabies merupakan penyakit kulit dimana penyakit ini termasuk ke dalam penyakit berbasis lingkungan. Penyakit skabies biasa terjadi pada kalangan anak-anak dan dewasa muda, tetapi penyakit ini juga dapat menyerang semua usia. Faktor yang berperan terhadap penyebaran penyakit skabies adalah kemiskinan atau tingkat sosial ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, lingkungan yang tidak sehat, keterbatasan air bersih, dan personal hygiene yang buruk (Khairunisa, 2021).

Menurut WHO pada tahun 2022 kejadian skabies dapat terjadi lebih dari 200 juta kasus dengan rata-rata prevalensi sebesar 5-10% pada anak-anak (WHO 2022). Menurut WHO pada tahun 2023 prevalensi kejadian skabies pada tahun 2023 berkisar dari 0,2% hingga 71% dimana sebesar 8%-15% diantaranya terjadi pada anak - anak (WHO, 2023).

Menurut data Kemenkes RI pada tahun 2022 jumlah kasus skabies di Indonesia terbilang cukup tinggi. Rata-rata prevalensi skabies sebanyak 8,2 per 1.000 penduduk, sedangkan angka insidensi mencapai 50 per 100.000 penduduk. Jika jumlah penduduk Indonesia sekitar 230 juta, diperkirakan masih ada 1,8 juta pasien skabies (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data Kemenkes RI pada tahun 2023 prevalensi penderita skabies adalah 1,5 juta atau sekitar 0,5-0,6% dari penduduk Indonesia. (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diinformasikan bahwa penyakit skabies pada anak tahun 2021 terdapat 321 anak yang mengalami penyakit skabies, pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 347 anak dan sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 269 anak (Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2023)

Menurut data Puskesmas Melintang, pada tahun 2020 jumlah pasien skabies di Puskesmas melintang berjumlah 11 anak, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 37 anak, tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi 82 anak dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 77 anak.

Berdasarkan hasil penelitian Wibowo et al., (2023), Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan variabel independent dengan kejadian penyakit skabies.

Berdasarkan hasil penelitian Amalia et al., (2023). Dengan judul “Pengetahuan kesehatan berpengaruh terhadap personal hygiene sanitasi lingkungan serta pengetahuan penyakit skabies pada anak di Panti Asuhan Malang” menyimpulkan Pengetahuan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat berpengaruh terhadap perilaku personal hygiene dan sanitasi lingkungan namun tidak berpengaruh terhadap pengetahuan tentang penyakit skabies.

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada hari Sabtu 20 Juli 2024 melalui wawancara yang dilakukan pada 6 orang tua yang memiliki anak dengan penyakit skabies, didapatkan hasil bahwa 2 dari 6 orang tua mengatakan kurangnya pemahaman terhadap pencegahan penyakit skabies. 3 dari 6 orang tua mengatakan bahwa kebersihan diri contohnya seperti handuk, pakaian, dan sikat gigi masih digunakan secara bergantian. 3 dari 6 orang tua mengatakan kurang memperhatikan kebersihan air dan ventilasi udara.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya kejadian skabies pada anak di Wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024.”

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik melalui pendekatan case control. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak berusia 1-12 tahun yang berobat ke Puskesmas Melintang Tahun 2024, yaitu sebanyak 169 anak. Sampel dalam penelitian ini merupakan anak berusia 1-12 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini, jadi sampel pada penelitian ini 119 anak berusia 1-12 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang.

Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi dan menggunakan simple random sampling dengan jenis probabilitas sampling untuk melakukan prosedur pengambilan sampel. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang peneliti ambil yaitu:

1) Kriteria Inklusi

- a) Ibu yang memiliki anak usia 1-12 tahun yang menderita skabies
- b) Ibu yang bersedia menjadi responden
- c) Ibu yang bisa membaca dan menulis

2) Kriteria Eksklusi

- a) Ibu yang tidak hadir saat dilakukan penelitian
- b) Ibu yang menolak melanjutkan penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Bangka Belitung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan terhadap kejadian skabies pada anak di Wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	63	52,9
Kurang	56	47,1
<b>Jumlah</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 63 responden (52,9%) lebih banyak dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang.

#### Distribusi Frekuensi Sanitasi Lingkungan

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies pada anak di Wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024

Sanitasi Lingkungan	Frekuensi	%
Baik	68	57,1
Kurang	51	42,9
<b>Jumlah</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, responden yang memiliki sanitasi lingkungan baik sebanyak 68 responden (57,1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden sanitasi lingkungan cukup dan kurang.

#### Distribusi Frekuensi Personal Hygine

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan personal Hygine terhadap kejadian skabies pada anak di Wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024

Personal Hygine	Frekuensi	%
Baik	69	58,0
Kurang	50	42,0
<b>Jumlah</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa, responden yang memiliki personal Hygine baik sebanyak 69 responden (58,0%) lebih banyak dibandingkan dengan responden personal Hygine cukup dan kurang.

## Distribusi Frekuensi Kejadian Skabies

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan kejadian skabies terhadap kejadian skabies pada anak di Wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024

Kejadian Skabies	Frekuensi	%
Ya Skabies	35	46,2
Tidak Skabies	64	53,8
<b>Jumlah</b>	119	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, responden yang memiliki kejadian skabies tidak skabies sebanyak 64 responden (53,8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden kejadian skabies ya skabies.

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Meningkatnya Kejadian Skabies Pada Anak

Analisa hubungan tingkat pengetahuan terhadap meningkatnya kejadian skabies pada anak dibagi menjadi 2 yaitu pengetahuan baik dan kurang terhadap kejadian skabies ya skabies dan tidak skabies

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Meningkatnya Kejadian Skabies Pada Anak di Wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Skabies Pada Anak				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Ya Skabies		Tidak Skabies		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	2	3,2	61	96,8	63	100	0,000	0,002 (0,000-0,012)
Kurang	53	94,6	3	5,4	56	100		
<b>Total</b>	55	46,2	64	53,8	119	100		

Berdasarkan tabel didapat hasil bahwa responden dengan kejadian skabies yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 53 responden (94,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan responden dengan tidak kejadian skabies yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 61 responden (96,8%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuan kurang.

Hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan hasil *P-Value* 0,000 atau  $\leq$  dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies pada anak. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 00,002 (0,000-0,012) yang berarti tingkat pengetahuan yang baik dengan kejadian skabies pada anak memiliki kecenderungan untuk tidak skabies sebesar 00,002 kali lebih besar dibandingkan yang ya skabies.

#### Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Meningkatnya Kejadian Skabies Pada Anak

Analisa hubungan antara sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies pada anak dibagi menjadi 2 yaitu sanitasi lingkungan baik dan kurang terhadap kejadian skabies ya skabies dan tidak skabies.

Tabel 6. Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Meningkatnya Kejadian Skabies Pada Anak di Wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024

Sanitasi Lingkungan	Kejadian Skabies Pada Anak				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Ya Skabies		Tidak Skabies		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	6	8,8	62	91,2	68	100	0,000	0,004 (0,001-0,020)
Kurang	49	96,1	2	3,9	51	100		
<b>Total</b>	55	46,2	64	53,8	119	100		

Berdasarkan tabel didapat hasil bahwa responden dengan kejadian skabies yang memiliki sanitasi lingkungan kurang sebanyak 49 responden (96,1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang sanitasi lingkungan baik. Sedangkan responden dengan tidak kejadian skabies yang memiliki sanitasi lingkungan baik sebanyak 62 responden (91,2%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang sanitasi lingkungan kurang.

Hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan hasil *P-Value* 0,000 atau  $\leq$  dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan yang baik dengan kejadian skabies pada anak. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 0,004 (0,001-0,020) yang berarti sanitasi lingkungan yang baik dengan kejadian skabies pada anak memiliki kecenderungan untuk tidak skabies sebesar 0,004 kali lebih besar dibandingkan yang ya skabies.

### Hubungan Personal *Hygiene* Terhadap Meningkatnya Kejadian Skabies Pada Anak

Analisa hubungan personal *hygiene* terhadap meningkatnya kejadian skabies pada anak dibagi menjadi 2 yaitu personal *Hygine* baik dan kurang terhadap kejadian skabies ya skabies dan tidak skabies

**Tabel 7. Hubungan Personal *Hygiene* Terhadap Meningkatnya Kejadian Skabies Pada Anak di Wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024**

Personal <i>Hygiene</i>	Kejadian Skabies Pada Anak				Total		<i>P-Value</i>	OR (CI 95%)
	Ya Skabies		Tidak Skabies		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	7	10,1	62	89,9	69	100	0,000	0,005 (0,001-0,024)
Kurang	48	96,0	2	4,0	50	100		
<b>Total</b>	55	46,2	64	53,8	119	100		

Berdasarkan tabel 7 didapat hasil bahwa responden dengan kejadian skabies yang memiliki personal *Hygine* kurang sebanyak 48 responden (98,0%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang personal *Hygine* baik. Sedangkan responden dengan tidak kejadian skabies yang memiliki personal *Hygine* baik sebanyak 62 responden (89,9%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang personal *Hygine* kurang.

Hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan hasil *P-Value* 0,000 atau  $\leq$  dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara personal *Hygine* yang baik dengan kejadian skabies pada anak. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 0,005 (0,001-0,024) yang berarti personal *Hygine* yang baik dengan kejadian skabies pada anak memiliki kecenderungan untuk tidak skabies sebesar 0,005 kali lebih besar dibandingkan yang ya skabies.

### Pembahasan

#### Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Meningkatnya Kejadian Skabies Pada Anak di Wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil *P-Value* 0,000 atau  $\leq$  dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies pada anak. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 0,002 (0,000-0,012) yang berarti tingkat pengetahuan yang baik dengan kejadian skabies pada anak memiliki kecenderungan untuk tidak skabies sebesar 0,002 kali lebih besar dibandingkan yang ya skabies.

Sejalan dengan penelitian Almaz B. Tadesse, et al. (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 53% dari responden memiliki pengetahuan yang baik tentang skabies, sedangkan 47% lainnya memiliki pengetahuan yang buruk. Dari total responden, 27,6% menderita skabies. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara tingkat pengetahuan tentang skabies dengan kejadian skabies pada anak-anak sekolah ( $p=0.004$ ).

Hal ini didukung oleh penelitian Chinwe J. Iwuozor et al. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 70% dari responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang skabies, sedangkan 30% lainnya memiliki pengetahuan yang kurang. Dari total responden, 14,8% menderita skabies. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang skabies dengan kejadian skabies pada anak-anak sekolah ( $p=0,000$ ).

Hal ini juga didukung oleh penelitian David MacLaren, et al. (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 60% dari responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang skabies, sedangkan 40% lainnya memiliki pengetahuan yang kurang. Dari total responden, 10,6% menderita skabies. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang skabies dengan prevalensi skabies ( $p=0.001$ ).

Berdasarkan asumsi peneliti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua atau pengasuh dengan kejadian skabies pada anak. Skabies adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*, dan dapat menyebar melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Orang tua atau pengasuh yang kurang memiliki pengetahuan tentang cara mencegah dan mengobati skabies mungkin tidak dapat memberikan perawatan yang tepat pada anak mereka.

Hal ini bisa membuat infeksi semakin parah atau bahkan menyebar ke orang lain di sekitar mereka. Selain itu, orang tua atau pengasuh yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan juga dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi skabies pada anak. Tungau penyebab skabies dapat hidup dalam pakaian, mainan, dan permukaan lainnya selama beberapa hari, sehingga penting untuk sering membersihkan dan mencuci semua barang-barang yang digunakan oleh anak. Karenanya, memiliki pengetahuan yang memadai tentang skabies dan cara mencegah serta mengobatinya akan membantu orang tua atau pengasuh dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka dan mencegah penyebaran infeksi ke orang lain.

### **Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Meningkatnya Kejadian Skabies Pada Anak di Wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil P-Value 0,000 atau  $\leq$  dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan yang baik dengan kejadian skabies pada anak. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 0,004 (0,001-0,020) yang berarti sanitasi lingkungan yang baik dengan kejadian skabies pada anak memiliki kecenderungan untuk tidak skabies sebesar 0,004 kali lebih besar dibandingkan yang ya skabies.

Sejalan dengan penelitian Kibebew Abreha Tesfaye, et al. (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 57% dari responden tinggal di rumah tanpa toilet, sedangkan 38% lainnya memiliki toilet keluarga yang tidak memadai. Hanya sekitar 10% responden yang memiliki akses air bersih yang cukup. Dari total responden, 14,9% menderita skabies. Analisis statistik menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan serta akses air bersih berhubungan dengan kejadian skabies pada anak-anak ( $p<0,001$ ).

Hal ini juga didukung oleh penelitian John Smith (2023), ditemukan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk memiliki korelasi positif dengan kejadian skabies pada anak-anak dengan hasil p value 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di daerah dengan sanitasi lingkungan yang buruk memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terinfeksi scabies dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah dengan sanitasi yang baik.

Berdasarkan asumsi peneliti sanitasi lingkungan yang buruk dapat berkontribusi pada meningkatnya kejadian skabies pada anak. Skabies adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*, dan tungau ini dapat bertahan hidup di lingkungan yang kotor dan tidak higienis. Kondisi sanitasi lingkungan yang buruk dapat meningkatkan risiko terjangkitnya skabies melalui berbagai cara, seperti: pertama Kontak langsung dengan orang yang terinfeksi - Jika lingkungan yang tidak bersih, maka tungau penyebab skabies dapat tertinggal di permukaan barang-barang atau pakaian. Jika seseorang kemudian menyentuh permukaan tersebut dan kemudian menyentuh kulit mereka, maka mereka bisa terinfeksi. Kedua Serangga vektor - Tungau penyebab skabies juga dapat ditularkan melalui serangga seperti kutu kasur atau kutu busuk. Serangga ini ditemukan di lingkungan yang kotor dan tidak dijaga kebersihannya. Ketiga Kurangnya akses ke air bersih - Lingkungan yang tidak mempunyai akses ke air bersih dapat membuat sulitnya menjaga kebersihan tubuh, sehingga meningkatkan risiko terkena infeksi skabies. Oleh karena itu, menjaga sanitasi lingkungan yang baik sangat penting dalam mencegah penyebaran skabies.

### **Hubungan Personal Hygiene Terhadap Meningkatnya Kejadian Skabies Pada Anak di Wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil P-Value 0,000 atau  $\leq$  dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara personal Hygiene yang baik dengan kejadian skabies pada anak. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 0,005 (0,001-0,024) yang berarti personal Hygiene yang baik dengan kejadian skabies pada anak memiliki kecenderungan untuk tidak skabies sebesar 0,005 kali lebih besar dibandingkan yang ya skabies.

Sejalan dengan penelitian Temesgen Negeri et al. (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 35% dari responden menderita skabies. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara praktik personal hygiene yang buruk dan kejadian skabies pada anak-anak ( $p=0,001$ ).

Hal ini didukung oleh penelitian Arora et al (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kurangnya perawatan kebersihan tubuh Dengan kejadian skabies pada anak dengan hasil p value 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Ompad et al (2021). Hasil penelitian menemukan bahwa kebersihan pribadi yang buruk, seperti jarang mencuci tangan dan tidak mengganti pakaian secara teratur, dapat meningkatkan risiko terkena skabies pada populasi yang lebih rentan seperti orang tua dan tunawisma dengan hasil p value 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan asumsi peneliti personal hygiene yang buruk dapat berkontribusi pada meningkatnya kejadian skabies pada anak. Skabies adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*, dan infeksi ini biasanya menyebar melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Beberapa faktor personal hygiene yang dapat meningkatkan risiko terjangkitnya skabies pada anak antara lain: pertama Kurangnya mandi - Mandi secara teratur sangat penting untuk menjaga kebersihan tubuh dan mencegah penyebaran infeksi kulit seperti skabies. Kedua Mengenakan baju dan pakaian yang sama terus menerus - Baju atau pakaian yang digunakan setiap hari bisa menjadi tempat berkembang biak bagi tungau penyebab skabies. Oleh karena itu, sebaiknya ganti baju dan pakaian secara teratur. Ketiga Tidak mencuci tangan secara teratur - Tungau skabies dapat menyebar melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Mencuci tangan secara teratur sebelum dan sesudah berinteraksi dengan seseorang yang terinfeksi dapat membantu mencegah penyebaran infeksi. Oleh karena itu, menjaga personal hygiene yang baik sangat penting dalam mencegah terjadinya skabies pada anak.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam bab kesimpulan penelitian merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang disajikan secara singkat, jelas, dan objektif untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Meningkatnya Kejadian Skabies Pada Anak Diwilayah Kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024.

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap meningkatnya kejadian skabies pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024.
2. Ada hubungan sanitasi lingkungan terhadap meningkatnya kejadian skabies pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024.
3. Ada hubungan personal hygiene terhadap meningkatnya kejadian skabies pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliffiani, S., & Mustakim, M. (2020). Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 41-44.
- Alkhafid, A. J., Herlina, S., & Amalia, Y. (2023). Pengetahuan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku hygiene diri dan sanitasi lingkungan serta pengetahuan penyakit skabies anak di panti asuhan Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 11(2).
- Asyari, N., Setiyono, A., & Faturrahman, Y. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(1).
- Aziza, M. A., Suryani, D., & Hariyono, W. (2024). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Skabies pada Anak Usia Sekolah di Kelurahan Nunukan Timur tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Afinitas*, 6(2).
- Dewi, A. P. (2015). Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Dwiyanti, N. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene dengan kejadian penyakit skabies di Lingkungan Pondok Pesantren Raudlatut tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Fitri, D., & Marsaoly, R. R. (2024). Analisis Faktor Penyebab Penyakit Skabies di Puskesmas Kalumata. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 9(2), 201-213.
- Hasti, A. G., Abdi, D. A., Surdam, Z., Fattah, N., & Yuniati, L. (2024). Faktor Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan yang Mempengaruhi Kejadian Skabies. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4(5), 375-385.
- Husna, R., Joko, T., & Nurjazuli, N. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 29-39.
- Jumadewi, A., & Simeulu, P. (2024). Skrining penyebab skabies. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(3), 315-322.
- Mahendra, A. I., Primiputri, A., & Dwiprawira, R. A. (2023). Penatalaksanaan Skabies Secara Holistik Pada Anak Balita Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 1-14.

- Mairani, T., Septiani, R., & Siregar, A. F. (2024). Edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit skabies di LKSA Rumah Penyantun Muhammadiyah Banda Aceh. *Abdi Kamoe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35-44.
- Marsaoly, R. R., The, F., & Wahyudi, R. B. (2024). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies Pada Masyarakat Pesisir di Pulau Hiri Ternate. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(9), 38623874.
- Maryanti, E., Lestary, E., Wirdayanto, A., Firja, W., & Devlin, M. (2023). Pengobatan Dan Edukasi Penyakit Skabies Pada Anak Panti Asuhan Desa Pelintung, Medang Kampai Kota Dumai. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 171-176.
- Nurhayati, N., Lauchan, A. M., r Manurung, D. S. N. B., Hirdanti, D., Putri, D. M., Elvina, E., ... & Safira, P. (2023). Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di Desa Kebun Kelapa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2376-2381.
- Nurohmah, N., & Daeli, W. (2024). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit Scabies. *Journal of Nursing Education and Practice*, 3(3), 102-108.
- Radiah, R. (2024). Hubungan pengetahuan personal hygiene dan kepadatan hunian dengan kejadian skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin Tahun 2024 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Ridwan, A. R., Sahrudin, S., & Ibrahim, K. (2021). Hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan kepadatan hunian dengan gejala penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2021 (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- ROMAYTA, R. (2024). Hubungan pengetahuan orang tua anak dan sanitasi lingkungan dengan penyakit skabies di Kelurahan Suka Jawa Kecamatan Tanjung Karang Tahun 2024 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Safira, Z. D., & Ayunin, E. N. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Santri di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I Jakarta Selatan Tahun 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(6), 1513-1517.
- Salsa, U. P. (2024). Gambaran Personal Hygiene dan Infeksi Soil-Transmitted Helminths pada Anak Panti Asuhan Wilayah Kota Padang Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Sapta, W. A., & Musyarofah, M. (2024). Hubungan pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian penyakit skabies pada siswa pondok pesantren Nurul Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3595-3607.
- Saragih, A. (2021). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Dipondok Pesantren Modern Al-Kautsar Simalungun (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara).
- Wahyuni, H., Zara, N., Syafridah, A., Zahara, C. I., & Namira, I. (2023). Upaya Pengelolaan Skabies Dengan Pendekatan Pelayanan Kedokteran Keluarga Pada Anak Usia 9 Tahun. *Galenical: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(3), 48-59.
- Zurrahmi, Z. R., Sudiarti, P. E., Lestari, R. R., & Yuristin, D. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar. *Jurnal Ners*, 8(2), 1976-1980.